



KR RADIO
107.2 FM

Sabtu, 2 Januari 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Nuansa Gita	17.00	Manca Spesial
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafis: Arko



PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	17	67	51	23
PMI Sleman (0274) 869909	4	12	21	16
PMI Bantul (0274) 2810022	3	10	5	2
PMI Kulonprogo (0274) 773244	17	20	55	2
PMI Gunungkidul (0274) 394500	1	3	6	1

Sumber: PMI DIY - (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (AP/W/ Arko)

TIM PEMANTAUAN LIBURAN NATARU

Kunjungan di Destinasi Wisata Cenderung Menurun

YOGYA (KR) - Tim khusus Dinas Pariwisata (Dispar) DIY diterjunkan guna memantau penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di destinasi wisata, hotel, restoran maupun tempat kuliner di DIY pada liburan Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 (Nataru).

Upaya tersebut menindaklanjuti arahan Gubernur DIY untuk tetap memantau penerapan protokol kesehatan pada industri pariwisata DIY.

Kepala Dispar DIY Singgih Raharjo mengatakan pihaknya telah menerjunkan tim untuk ikut melakukan pemantauan atau monitoring di semua seksi seperti destinasi wisata, hotel dan restoran, tempat kuliner dan sebagainya sejak 26 Desember 2020 hingga 1 Januari 2021. Pemantauan industri pariwisata DIY

tersebut dilakukan pada 4 kabupaten yaitu Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul dan Sleman serta Kota Yogyakarta.

"Pemantauan kami lakukan pada semua seksi seperti destinasi wisata, hotel, restoran dan sebagainya yang tersebar di kabupaten/kota se-DIY. Seperti pemantauan di Pantai Glagah dan Sungai Mudal Kulonprogo, Puncak Sosok dan Pantai Parangtritis Bantul, Pantai Baron dan Pantai Mesra Gunungkidul serta masih banyak objek peman-

tauan lainnya," tutur Singgih kepada KR di Yogyakarta, Jumat (1/1).

Singgih menegaskan hasil pemantauan yang telah dilakukan oleh tim Dispar DIY secara umum terdapat penurunan kunjungan di destinasi selama pandemi pada musim liburan Nataru ini. Di samping itu, para pengelola telah menerapkan protokol kesehatan di semua titik destinasi yang telah dilakukan monitoring. Terjadi pergeseran tren kunjungan wisatawan yakni lebih pada kunjungan keluarga atau *single tourism*.

"Sayangnya penerapan reservasi dan pembayaran secara online belum diterapkan secara keseluruhan di destinasi yang dilakukan pemantauan dikarenakan kendala koneksi internet.



KR - Istimewa
Kepala Dispar DIY Singgih Raharjo bersama timnya melakukan monitoring destinasi wisata di DIY masa liburan Nataru.

Sehingga aplikasi Visiting Jogja belum secara optimal dimanfaatkan saat ini," tandasnya.

Wisatawan asal Jawa Barat Mesra mengaku sangat terkesan dengan keindahan destinasi wisata di DIY khususnya pantai. Terlebih dengan penataan dan landscape Pantai Mesra

yang tertata indah, bagus, bersih dan rapi. "Warung kuliner tertata rapi dan melibatkan masyarakat setempat dalam pemanfaatannya. Namun masih perlu tambahan homestay untuk mengakomodasi wisatawan yang akan menginap di sekitar pantai Gunungkidul," tambahnya. (Ira)

BERSAMAAN PEMBANGUNAN TOL YOGYA-BAWEN

Diusulkan Dibangun Museum Selokan Mataram

YOGYA (KR) - Wacana pembangunan Museum Selokan Mataram mengemuka dalam Focus Group Discussion (FGD) bertema 'Rencana Pengembangan Kawasan Selokan Mataram untuk Mengantisipasi Beroperasinya Jalan Tol Wilayah DIY di Dinas Perencanaan dan Tata Ruang DIY, Selasa (29/12). Selain bisa menjadi destinasi wisata, dengan adanya museum tersebut masyarakat luas akan tahu sejarah Selokan Mataram.

Ketua Program Studi Magister Arsitektur Universitas Islam Indonesia (UII) Ir Suparwoko MURP PhD sebagai narasumber FGD mengatakan, Selokan Mataram yang dibangun pada masa kolonial Jepang menyimpan cerita sejarah ten-



KR-Devid Permana
FGD rencana pengembangan kawasan Selokan Mataram.

tang kecerdikan Sultan HB IX dalam mengatasi krisis pangan sekaligus menyelamatkan rakyat dari kerja paksa 'romusa' Jepang. "Sejarah ini sangat monumental sehingga menarik untuk diangkat," terang Suparwoko.

Suparwoko mengusulkan lokasi museum berada di ujung kawasan Selokan Mataram (perbatasan an-

tara DIY dan Jawa Tengah) tepatnya di Ancol Bligo, Kecamatan Ngluwar Magelang. Nantinya museum itu menceritakan berbagai hal tentang Selokan Mataram bisa dalam bentuk deskripsi maupun diorama hingga film berbasis digital. Museum ini diharapkan bisa menjadi daya tarik wisata tersendiri di tengah keberadaan Tol Yogya-Bawen.

"Usulan itu sebenarnya sudah kami rancang sejak 2016. Ini nilainya sangat tinggi, jangan sampai pembangunan tol ini tidak memanfaatkan potensi sejarah yang ada. Keberadaan selokan mataram itu nantinya bisa menjadi destinasi wisata yang bisa dikunjungi yang lokasinya dapat terhubung dengan pintu keluar tol. Sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi warga DIY," ujarnya.

Menurut Suparwoko, pembangunan museum bisa dilakukan bersamaan dengan tol sehingga ketika tol beroperasi museum tersebut bisa dinikmati oleh wisatawan yang melintas. Namun harus ada investor yang siap untuk melakukan pembangunan. (Dev)

KASUS POSITIF TERUS NAIK

DPRD DIY Usul Pembuatan Shelter

YOGYA (KR) - Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta mengusulkan pembangunan shelter perawatan pasien Covid-19 di Halaman Balaikota Yogyakarta. Salah satu pertimbangannya, karena kasus harian Covid-19 di DIY terus tinggi.

"Saat ini kasus harian Covid-19 di DIY sudah sangat tinggi. Termasuk kasus meninggal dunia. Satu yang harus mendapatkan perhatian adalah, setengah dari belasan ribu konfirmasi positif terjadi dalam dua bulan terakhir. Terutama akhir Desember 2020 kemarin," katanya, Jumat (1/1).

Huda mengapresiasi langkah dari Pemda yang menutup tempat wisata di malam tahun baru kemarin guna mencegah adanya kerumunan yang berimbas pada penularan Covid-19.

Dalam kesempatan tersebut Huda mengungkapkan, saat ini kondisi rumah sakit sudah penuh semua. Banyak pasien positif yang tidak mendapatkan perawatan karena ruangan tidak ada. Padahal mereka perlu perawatan karena bergejala.

"Jika ada lonjakan kasus lagi, perlu dibuat shelter perawatan. Saya mengusulkan di

Halaman Balaikota Yogyakarta yang lokasinya cukup luas," ujarnya.

Pihaknya kembali mengusulkan agar Pemda DIY melakukan pembatasan pergerakan manusia dan sosial. Karena sosialisasi protokol kesehatan sudah tidak lagi cukup. Dibutuhkan langkah *extraordinary*.

Hal lain yang bisa dilakukan menurut Huda dengan membatasi jumlah pekerja yang masuk kantor. Karena saat ini di perkantoran rata-rata karyawannya masuk penuh. Bisa dibatasi maksimal seperempat saja atau yang lain. Apalagi klaster perkantoran jumlahnya juga tidak sedikit.

Lonjakan kasus positif Covid-19 di DIY ini juga berimbas dengan kemampuan di rumah sakit. Meskipun kapasitas kamar tidurnya masih cukup, namun dalam tanda kutip. "Cukup itu terpaksa. Karena dalam satu ruang isolasi itu bisa berisi 4-5 pasien. Jadi bukan ruang isolasi yang sesungguhnya," jelasnya. Menurutnya, paling penting yang harus kita lakukan sekarang ini adalah pembatasan. Setidaknya untuk mengendalikan angka kenaikan positif. Karena selama ini di DIY belum pernah ada pembatasan-pembatasan apapun. (Awh)

PANGGUNG

PUTUS DENGAN AMEC ARIS

Chika Jessica Merasa 'Diselamatkan'

SELEBRITIS cantik Chika Jessica mengungkap bahwa belum lama ini dirinya telah mengakhiri hubungan dengan Amec Aris. Chika mengaku tidak terlalu berat melepas pasangannya. Hal itu karena ia baru memulai hubungan dengan Amec.

Chika membenarkan kabar tersebut kepada wartawan di Gedung Trans TV, belum lama ini. "Haha iya. Emang sih itulah nggak apa-apa sih. Intinya kita di selamatkan, nggak begitu yang mengenalkan jauh ke jenjang yang lebih serius. Justru malah baru tahu terus akhirnya sudah. Sekarang kan untungnya masih awal-awal jadi nggak terlalu berat banget gitu ya," tutur dia.

Lebih lanjut Chika mengaku adanya ketidakcocokan dengan Amec Aris. Hal itu menjadi alasan Chika mengakhiri hubungannya dengan Amec Aris.

Meski demikian, juga mengatakan ada banyak fak-

tor lain yang mempengaruhi hubungan mereka. Namun ketidakcocokan menjadi faktor utamanya.

"Ya pastinya ada ketidakcocokan gitu ya setelah kita jalanin kayaknya kalau menurut aku ada yang, nggak deh. Untuk selanjutnya lagi kayaknya ah nggak deh," ujarnya.

"Banyak faktor ya cuma ya salah satunya ya mungkin gimana ya, ya gitu lah," lanjutnya.

Chika Jessica menjelaskan hubungannya dengan Amec Aris berakhir pada awal Desember. Dia juga menyebut menjadi orang yang mengakhiri hubungannya itu.

Mengetahui banyaknya publik yang kecewa dengan keputusannya, Chika Jessica pun memberikan penjelasan dia memang tidak lagi ingin melanjutkan hubungan dengan mantan pasangannya itu sejak awal bulan ini.

"Ya awal-awal Desember lah (putus) udah nggak," tambah Chika.

"Ya itulah setelah kita menjalani ternyata akunya nggak sreg, nggak connect, jadinya ya banyak hal lah ke jenjang yang lebih serius, nggak," jelasnya lagi.

(Cdr)



Chika Jessica

KR - Istimewa

KUTUNGGU DI POJOK NGASEM

Ajang Presentasi Seniman Yogya

YOGYA (KR) - Program Kutunggu di Pojok Ngasem yang dikelola Wakil Rektor 3 Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta, Puji Qomariyah SSos MSi memberikan ruang presentasi bagi seniman-perupa di wilayah Yogyakarta. Saat ini telah memasuki episode ke-6 menampilkan karya perupa Anton Sutopo yang dipamerkan di ruang kerja Wakil Rektor 3.

"Setiap pameran berdurasi 2 minggu dengan konsep pameran tunggal satu karya, namun karena ruang saya memiliki space 2 dengan ukuran yang berbeda, maka bisa memasang 2 karya," ucap Puji kepada KR di sela pameran yang juga disaksikan Kepala Dinas Pariwisata Singgih Raharjo, Senin (28/12) sore.

Dijelaskan, Anton Sutopo mempresentasikan karya series Rumah. "Yang pertama berjudul Homesick:



KR-Juvintarto
Podcast Kutunggu di Pojok Ngasem, bincang bersama Kadinas Pariwisata dengan background seni lukisan yang dipamerkan di ruang Wakil Rektor 3 UWM Yogya.

Rumah, Pulang, dan Rindu (2019) dalam medium cat akrilik di atas kanvas berukuran 100 cm x 100 cm dan karya kedua berjudul Jalan Pulang #02 (2018) dengan medium yang sama berukuran 90 cm x 70 cm," jelas Puji.

Karya lukis ini mendapat apresiasi Singgih Raharjo yang menyebutkan karya seni dari seniman

Yogya yang banyak menghiasi ruang publik, museum, juga even pameran turut mengangkat citra pariwisata Yogya sebagai kota pariwisata, pendidikan, budaya dan kreatif.

Lebih lanjut Puji menyebutkan sebelumnya yang pertama mengisi ruang pameran Kutunggu di Pojok Ngasem adalah seniman Yaksa Agung Widodo de-

ngan karya berjudul Polisi Tidur, kemudian Rismanto dengan karyanya berjudul Mendengar dan Merasakan, Anwar Musaddad dengan 2 karya berjudul karya Stay Home dan Family Time, Dicky Takndare dari Papua dengan karyanya berjudul Connected, dan Ugo Untoro dengan 2 karya berjudul The Artwork is Already in Our Mind dan Misteri Bukti Kabut Biru.

"Pameran sudah terjadwal di Periode I ini sampai Juli 2021 seniman yang akan pameran sudah siap dengan melibatkan 20 seniman-perupa terdiri dari seniman muda, seniman non akademik/otodidak, serta seniman eksperimen sebagai upaya UWM mendiseminasikan budaya-budaya unggul, maupun produksi-reproduksi ilmu pengetahuan," jelasnya. (R-4)

OPPA OPPIA

'Korean Style' Berpadu Tradisi Yogya

GRUP vokal Oppa bakal memberikan warna baru blantika musik di tengah maraknya persaingan ketat grup-grup vokal pendatang baru lainnya di tanah air. Oppa Oppa digawangi dua anak muda berbakat Febian dan Septian ini siap menebar virus musik ala Korean Style yang dipadukan dengan musik-musik tradisi seperti dangdut dan lagu-lagu Jawa.

Oppa Oppa yang baru berdiri pada pertengahan tahun 2020 ini memadukan musik modern dengan tradisi seperti lagu-lagu Korea yang dinyanyikan ala dangdut koplo atau bahasa Jawa dengan ciri khas penampilan menurut gaya pakaian dan gaya

panggung ala Korea. Grup vokal ini terbentuk berawal dari cover-cover lagu seperti lagu Korea, lagu Jawa dan lagu dangdut di Youtube pada pertengahan tahun ini. Dari segi musikalitas, kedua personel Oppa Oppa sepatok mengungkap kolaborasi genre musik tradisi dengan genre musik Korea sebagai identitas.

"Kita berdua basic-nya berbeda, kalau aku aslinya memang penyanyi dan Septian adalah penari. Kita dikenalin awalnya lalu saling tukar pikiran dan ilmu hingga akhirnya berkolaborasi membentuk Oppa Oppa yang meng-cover lagu sekaligus ada dance-nya," ujar Febian, Kamis (31/12).



KR-Istimewa
Septian (kanan) dan Febian dari grup vokal Oppa Oppa.

Febian mengaku keseriusan Oppa Oppa ini didukung adanya tim Youtube yang mumpuni. Selain di Youtube, keduanya justru besar di aplikasi TikTok sebagai *content creator* hingga saat ini. Oppa Oppa baru mengeluarkan single pertamanya berjudul Tanpa Pami yang dirilis 18 Desember 2020.

"Kita ingin mengangkat Yogyakarta di setiap konten yang kita keluarkan. Oppa Oppa mendapat dukungan penuh dari pengusaha sekaligus seniman Bapak Hamzah Sulaeman selaku promotor. Kami pun berkesempatan menjadi salah satu penampil di Ramintya Cabaret Show," terangnya. (Ira)